

Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia

Nuraeni Nuraeni

Universitas Yudharta Pasuruan

Lita Murdiana

Universitas Yudharta Pasuruan

Khoirul Huda

Universitas Yudharta Pasuruan

Korespondensi penulis: nuraeni@yudharta.ac.id

Abstract: Banking, which acts as a financial middleman, is crucial to a country's economy. One definition of a bank is an entity whose primary business is to accept deposits from the general public and then make loans, savings accounts, and other financial products and services available to residents of the community in order to raise everyone's quality of living. People's credit banks (BPR) in Indonesia are financial institutions that conduct their operations in accordance with traditional banking practices and/or sharia law. This research set out to quantify the impact of external funding and risk management on the bottom lines of Indonesia's islamic rural banks. From the total sample size of 164 businesses, 46 were selected at random as representative of the banking sector. The Statistical Package for the Social Sciences (SPSS 29) was used for all statistical analyses and data processing. Findings from the study include: (1) the insignificant impact of third-party funds on BPRS performance; (2) the insignificant negative impact of non-performing financing on BPRS performance; (3) the insignificant impact of the financing-to-deposit ratio on BPRS performance; and (4) the significant negative impact of operational costs on BPRS performance.

Keywords: Third Party Funds, Non Performing Financing, Financing Deposit Ratio, Operational Costs to Operational Funding, and BPRS Performance.

Abstrak: Perbankan, yang bertindak sebagai perantara keuangan, sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Salah satu definisi bank adalah suatu entitas yang bisnis utamanya menerima simpanan dari masyarakat umum dan kemudian memberikan pinjaman, rekening tabungan, dan produk serta layanan keuangan lainnya yang tersedia bagi warga masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup setiap orang. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Indonesia adalah lembaga keuangan yang menjalankan operasionalnya sesuai dengan praktik perbankan tradisional dan/atau hukum syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dampak pendanaan eksternal dan manajemen risiko terhadap laba Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia. Dari total ukuran sampel 164 usaha, 46 dipilih secara acak yang mewakili sektor perbankan. Paket Statistik untuk Ilmu Sosial (SPSS 29) digunakan untuk semua analisis statistik dan pengolahan data. Temuan penelitian antara lain: (1) dana pihak ketiga mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja BPRS; (2) tidak signifikannya pengaruh negatif pembiayaan bermasalah terhadap kinerja BPRS; (3) tidak signifikannya pengaruh financing to deposit ratio terhadap kinerja BPRS; dan (4) pengaruh negatif signifikan biaya operasional terhadap kinerja BPRS.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Biaya Operasional terhadap Pembiayaan Operasional, dan Kinerja BPRS.

LATAR BELAKANG

Bank merupakan badan keuangan yang fungsi utamanya menerima simpanan masyarakat dan menyalurkan simpanan tersebut dalam bentuk kredit atau pinjaman, selain menawarkan jasa keuangan lainnya. Bank Perkreditan Rakyat merupakan lembaga keuangan populer di Indonesia. Bank yang beroperasi sesuai dengan praktik perbankan konvensional dan hukum syariah dikenal sebagai Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Pembiayaan Rakyat

Syariah (BPRS) merupakan bank syariah yang praktek usahanya diatur berdasarkan hukum Islam.

Pada empat (4) tahun terakhir pertumbuhan jumlah BPRS mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan kemampuan BPRS mempertahankan kinerjanya. Profitabilitas adalah ukuran seberapa baik suatu bisnis mampu menghasilkan keuntungan. Menurunnya Profitabilitas bank menyebabkan terganggunya operasional perbankan. Oleh karena itu, perlu melihat aspek-aspek yang dapat meningkatkan profitabilitas bank melalui kinerja yang optimal. Efektivitas bank dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga (DPK). (Herlina & Nugraha, 2016). Bank menggunakan uang dari Dana Pihak Ketiga untuk diberikan kembali kepada lingkungan sekitar. Investasi komunitas bank sebanding dengan jumlah uang yang diterimanya dari sumber luar. Pertimbangan pengelolaan bank, seperti optimalisasi risiko, sama pentingnya dalam Dana Pihak Ketiga selain metrik pengelolaan aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. (Harahap, 2010)

Menurut (Karim & Adiwarmanto, 2010) mengatakan bahwa Manajemen risiko diperlukan untuk mengurangi datangnya risiko. Ketika kita berbicara tentang manajemen risiko, yang kita maksud adalah proses pengukuran, pemantauan, dan pengendalian aktivitas perusahaan secara sistematis dengan pandangan ke masa depan. Risiko permodalan, risiko operasional, dan risiko likuiditas adalah beberapa risiko yang dapat diukur di sini. Penyaluran dana penuh dengan bahaya akibat risiko pembiayaan. Ketika bank ditekan untuk membelanjakan uang ekstra mereka dengan cepat, mereka mungkin terburu-buru melakukan evaluasi kredit yang harus dilakukan secara menyeluruh untuk mengantisipasi potensi bahaya yang terkait dengan perusahaan yang didanai, sehingga meningkatkan kemungkinan risiko pembiayaan. (Fasa, 2016). Perusahaan diharapkan untuk dapat mengelola risiko pembiayaan dengan benar karena kesalahan dalam pengelolaan risiko memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank. Tingginya profitabilitas ditentukan oleh rendahnya risiko yang dimiliki oleh bank (Hosen & Muhasri, 2019). Salah satu indikator pengukuran risiko pembiayaan menggunakan indikator *Non Performing Financing* (NPF).

Seluruh operasional bisnis dan pelaksanaan setiap proses atau aktivitas operasional rentan terhadap risiko operasional, seperti yang diungkapkan oleh (Rustam, 2013). Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional, atau BOPO, merupakan indikator umum kerentanan bisnis. BOPO adalah rasio yang dihitung dengan melihat berapa banyak pengeluaran bank untuk operasi vs berapa banyak pendapatan yang diperoleh dari operasi yang sama. dimana rasio BOPO yang lebih rendah menunjukkan bahwa bank beroperasi dengan biaya operasional yang lebih rendah, yang pada gilirannya menunjukkan profitabilitas yang

lebih tinggi. Namun jika nilai BOPO semakin tinggi maka biaya operasional bank akan menjadi kurang efisien sehingga akan menurunkan profitabilitas bank.

keruntuhan pemenuhan kebutuhan likuiditas menjadi penyebab utama keruntuhan bank, bukan kerugian, sehingga menjadikan risiko likuiditas sebagai risiko paling mendasar (Rustam, 2013). Penelitian ini menggunakan Financing to Deposit Ratio (FDR) sebagai metrik risiko likuiditas. Seberapa cepat bank dapat mengembalikan dana penarikan simpanan ditentukan oleh rasio FDR, yang menilai likuiditas bank sehubungan dengan pembiayaannya. Semakin banyak uang yang diterima bank, semakin banyak uang yang dihasilkannya, dan sebagai hasilnya, profitabilitas dan kinerja bank secara keseluruhan akan meningkat.

Penelitian ini mengkaji bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Kajian ini dimaksudkan untuk memperluas pemahaman khususnya mengenai manajemen risiko dan pemanfaatannya pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan peluang perbankan.

KAJIAN TEORITIS

a. Teori sinyal

Menurut Signaling theory, hasil keuangan yang positif berfungsi sebagai indikasi bahwa bisnis secara keseluruhan berjalan baik. Tindakan manajemen yang memberikan petunjuk kepada investor tentang masa depan perusahaan adalah contoh “Signaling theory”, seperti yang didefinisikan oleh (Brigham & Houston, 2018). Sebaliknya, sinyal didefinisikan oleh (Suganda, 2018) sebagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen tipe tinggi yang tidak wajar dilakukan oleh manajer tipe rendah.

b. Laporan Keuangan

Sugiono dan Untung (2016) menyatakan bahwa “laporan keuangan adalah hasil akhir kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada waktu atau periode waktu tertentu.” Untuk membuat keputusan ekonomi yang lebih baik, laporan keuangan sering kali memberi tahu pembacanya tentang kesehatan, kinerja, dan arus kas suatu perusahaan. (Diana & Sekawati, 2017).

c. Kinerja Keuangan

Memeriksa kinerja keuangan perusahaan dapat mengungkapkan apakah tim manajemen telah melakukan pekerjaan dengan baik dengan uang atau tidak. Analisis data keuangan mengungkapkan dan mengukur kinerja keuangan organisasi pembiayaan (Faisal, Samben, dan Pattisahusiwa, 2018). Rasio Return on Assets (ROA) sering

digunakan oleh kalangan akademisi sebagai ukuran profitabilitas suatu bank. Salah satu indikator profitabilitas suatu perusahaan, ROA didefinisikan seperti itu oleh (Kasmir, 2014). Adapun Rumus ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : (Wulandari & Shofawati, 2017)

d. Dana Pihak Ketiga

Giro wadiah masyarakat, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah merupakan contoh Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah. Akses Perbankan Syariah terhadap Dana Pihak Ketiga akan digunakan untuk membiayai berbagai proyek (Andraeny, 2011). Giro, tabungan, dan deposito adalah tiga bentuk pendanaan pihak ketiga. Adapun rumus DPK sebagai berikut :

$$DPK = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

Sumber : (Haryoso & Kusdiasmo, 2017)

e. Manajemen Resiko

Tujuan dari manajemen yang unggul adalah untuk memastikan bahwa kebenaran selalu ditegakkan dan kesalahan diminimalkan. Demikian ungkap penelitian (Sikula, 2007). Risiko, sebagaimana didefinisikan oleh (Arthur, 2000), adalah potensi kerugian, yang diukur secara praktis dengan standar deviasi. Menurut (Brigham & Houston, 2007), tujuan manajemen risiko adalah untuk mengidentifikasi potensi hasil moneter yang negatif dan kemudian mengambil langkah-langkah untuk menghilangkan atau mengurangi hasil tersebut. Adapun risiko yang digunakan peneliti yaitu:

1. Risiko Pembiayaan

Karena bank meminjamkan uang kepada nasabah, mereka rentan terhadap risiko kredit dan pembiayaan. (Riyadi, 2006) menyatakan bahwa NPF mencerminkan permasalahan pendanaan dalam portofolio pinjaman bank. Non-Performing Financing (NPF) adalah ukuran keuangan yang mencerminkan potensi kerugian pembiayaan bank akibat alokasi uang di antara berbagai portofolio investasi dan pembiayaan. Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan NPF:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Jumlah Pembiayaan}} \times 100\%$$

Sumber : (Wulandari et al., 2017)

2. Resiko Likuiditas

Untuk kelangsungan industri perbankan, likuiditas merupakan faktor yang sangat penting. Jika bank tidak dapat mengumpulkan cukup uang untuk membayar tagihan mereka pada saat jatuh tempo, maka reputasi bank akan menurun (Attar et al., 2014). Pengukuran risiko likuiditas menggunakan Financing to Deposit Ratio (FDR). FDR mengukur proporsi simpanan terhadap pinjaman. Semakin besar persentasenya maka semakin tidak likuid bank yang bersangkutan. Profitabilitas mungkin meningkat ketika bekerja dengan lebih sedikit uang tunai. (Almunawaroh : 2018). Berikut rumus FDR :

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : (Wulandari et al., 2017)

3. Risiko Operasional

Bank menghadapi risiko operasional ketika operasional internal mereka terhenti akibat hal-hal seperti kesalahan manusia, kesalahan teknologi, atau kejadian eksternal yang tidak terduga. Jadi, pengendalian perlu memberi kita alasan untuk memercayai operasi dan laporan kita. BOPO (Operating Expenses to Operating Income) digunakan sebagai ukuran risiko operasional. Attar dkk. (2014) mencatat bahwa BOPO menunjukkan keterampilan manajemen bank dalam mengatur overhead untuk memaksimalkan keuntungan. Menurut (Kusumastuti & Alam, 2019), rasio BOPO yang lebih rendah menunjukkan kinerja manajemen bank yang unggul karena penggunaan sumber daya yang tersedia lebih efektif. Berikut rumus BOPO:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber : (Kurniasari, 2017)

f. Bank Pembiayaan Syariah (BPRS)

BPRS merupakan lembaga keuangan perbankan syariah, artinya praktik bisnisnya berpegang pada hukum muamalah Islam. Karena bank syariah dilarang menawarkan layanan kredit berbasis bunga, istilah “kredit” diganti dengan “pembiayaan” untuk mencerminkan fakta bahwa bank syariah malah menawarkan pembiayaan dalam bentuk imbalan atau bagi hasil berdasarkan kinerja peminjam. Ide di balik BPRS adalah untuk membantu masyarakat kurang mampu dan pemilik usaha kecil di daerah perkotaan dan pedesaan yang sering diabaikan oleh lembaga keuangan tradisional.

MERODE PENELITIAN

Penelitian asosiatif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan Kuantitatif merupakan langkah untuk mendapatkan informasi rangkuman melalui tata cara atau definisi yang sesuai (Siregar, 2017) Penelitian Asosiatif dilakukan untuk menunjukkan pengaruh dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013). Pada tahun 2019 hingga 2021, terdapat 164 BPRS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang menjadi populasi penelitian ini. Ciri-ciri suatu populasi dapat disimpulkan dari pengambilan sampel populasi. Representative dilakukan dengan metodologi pengambilan sampel melalui beberapa kriteria yang sesuai (Purposive Sampling).

Data dalam penelitian ini berasal dari sumber sekunder. Informasi tersebut dikumpulkan dari 164 BPRS dan tersedia di website OJK (ojk.go.id). Data deret waktu dari 2019-2021 dikumpulkan pada saat artikel ini ditulis. Penelitian ini menguji hubungan antara variabel independen return on assets (ROA) (Y) dengan variabel dependen dana pihak ketiga (X1), risiko pembiayaan (X2), risiko likuiditas (X3), dan risiko operasional (X4), untuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Studi 2019-2021. Para peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda untuk meregresi variabel-variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	138	709224	259390464	52435694.75	44547241.564
NPF	138	.20	13.96	5.4123	3.09626
FDR	138	37.55	157.21	87.5372	17.07581
BOPO	138	7.68	98.70	79.1702	12.53473
ROA	138	.07	6.66	2.4674	1.39872
Valid N (listwise)	138				

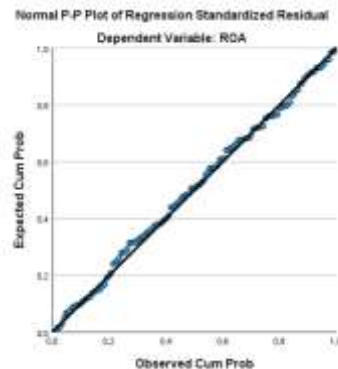
Data diolah peneliti 2023

Dari tabel statistik diatas terdapat nilai maximum, minimum, mean, dan standar deviasi pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 untuk semua variabel penelitian. Standar deviasinya adalah 44.547.241.564 kali nilai rata-rata Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu \$52.435.694,75. Ada batas bawah TPF sebesar 709.224. DPK tertinggi yang mungkin ada adalah 259.390.464.

Persentase Kredit Bermasalah adalah metrik yang digunakan untuk menilai bahaya finansial. Standar deviasi NPF sebesar 3,09626 dengan rata-rata sebesar 5,4123. NPF 0,20 adalah nilai minimum. Pada angka 13,96, rasio NPF cukup tinggi. Risiko likuiditas diukur dengan rasio pembiayaan terhadap simpanan. Variasi standar financing to deposit ratio (FDR)

sebesar 17,07581, dengan rata-rata FDR sebesar 87,5372. Rekor terendah FDR adalah 37,55. Terdapat FDR maksimum sebesar 157,21. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan digunakan untuk mengukur risiko bisnis, atau BOPO. Standar deviasi BOPO sebesar 12,53473 dengan rata-rata sebesar 79,1702. Biaya Operasional Minimum sebagai Persentase Pendapatan Operasional (BOPO) = 7,68. Terjadi puncak BOPO sebesar 98,70. Standar deviasi sebesar 1,39872 poin persentase dari mean ROA sebesar 2,4674. ROA adalah 0,07, yang merupakan tingkat serendah mungkin. Maksimal 6,66

Gambar 1 Grafik Normal P-Plot



Sumber : Output SPSS 29 (Data diolah)

Titik-titik pada grafik di atas terlihat mengelompok dan bergerak beriringan dengan garis diagonal. Model regresi penelitian ini normal, sehingga hasil penelitian juga berdistribusi normal.

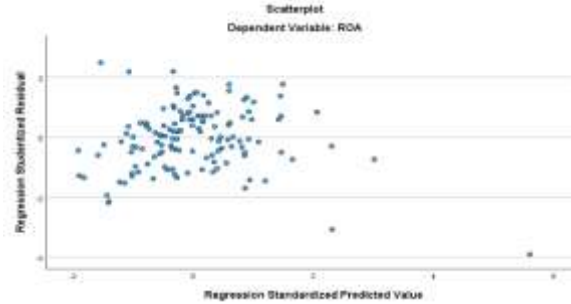
Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DPK	.901	1.110
	NPF	.897	1.115
	FDR	.958	1.043
	BOPO	.953	1.049

Sumber : Output SPSS24 (Data Diolah)

Nilai toleransi variabel DPK, NPF, FDR, dan BOPO masing-masing sebesar 0,901, 0,897, 0,958, dan 0,953 seperti terlihat pada tabel di atas. Angka tersebut lebih besar dari 0,100, sedangkan variabel DPK, NPF, FDR, dan BOPO semuanya memiliki nilai VIF di bawah 10,00. Berdasarkan temuan ini, multikolinearitas tidak terjadi.

Gambar 2 Grafik Scatterplot



Sumber : Output SPSS 29 (Data Diolah)

Karena penyebarannya di atas dan di bawah titik nol pada sumbu Y, titik-titik pada grafik sebar di atas membuat pola apa pun tidak dapat dilihat dengan jelas. Tidak adanya heteroskedastisitas pada model regresi mendukung kesimpulan tersebut.

Tabel 4. 3. Uji autokorelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.488 ^a	.238	.215	1.862
a. Predictors: (Constant), BOPO, DPK, FDR, NPF				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber : Output SPSS 29 (Data diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, nilai Durbin Watson untuk penyelidikan saat ini adalah 1,862. Nilai Di sebesar 1,6628 dan nilai Du sebesar 1,7819 berdasarkan taraf signifikansi 5% baik untuk K (4) maupun N (138). Hasil SPSS sebelumnya menunjukkan DW sebesar 1,862 berdasarkan sebaran data statistik. Angka 4-Du = 2,2181 diperoleh dengan menggunakan tabel statistik Durbiin-Watson pada tingkat signifikansi 5%, dengan menggunakan total 138 titik data dan total 4 variabel independen (k=4). Model regresi berganda pada penelitian ini tidak memasukkan autokorelasi karena nilai Durbin-Watsonnya berada di antara Du dan 4-Du (Du DW 4-Du) yaitu 1.7819 1.862 2.2181.

Tabel 4. 4. Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std.Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.188	.518	6.150	<.001		
	DPK	2.2585	.000	1.675	.096	.901	1.110
	NPF	-.083	.055	-1.520	.131	.897	1.115
	FDR	.065	.040	1.609	.110	.958	1.043
	BOPO	-.255	.045	-5.712	<.001	.953	1.049
a. Dependent Variable: ROA							

Sumber : Output SPSS 29 (Data diolah)

koefisien variabel DPK (X1) = 2.2585, Koefisien variabel NPF (X2) = -0.083, koefisien variabel FDR (X3) = 0.065, dan Koefisien variabel BOPO (X4) = -0.255. dengan konstanta (a) 3.188.

Tabel 4. 5. Uji t

variabel		Hasil Uji
		Signifikansi
	DPK	0.096
	NPF	0.131
	FDR	0.110
	BOPO	0.001

Sumber : output SPSS 29 (Data diolah)

Pada DPK dengan signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Bukti langsung mempunyai P Value sebesar $0,096 > 0,05$. Perbandingan tersebut menolak H_a dan menerima H_0 , menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap ROA. H_1 Ditolak Variabel NPF mempunyai signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Bukti langsung mempunyai P Value sebesar $0,131 > 0,05$. Perbandingan tersebut mendukung H_0 dan menolak H_a , hal ini menunjukkan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. (Ditolak H_2). Variabel FDR mempunyai signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Bukti langsung mempunyai P Value $0,110 > 0,05$. Perbandingan tersebut menolak H_a dan menerima H_0 , menunjukkan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. H_3 Variabel Tolak BOPO dengan signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Nilai P Value pada variabel bukti langsung sebesar $0,001 < 0,05$. Perbandingan tersebut menolak H_0 dan menerima H_a yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. H_4 Diterima

Tabel 4. 6. Hasil uji Regresi (Koefisien Determinasi)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.495 ^a	.245	.222	.41974
a. Predictors: (Constant), BOPO, DPK, FDR, NPF				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber : Output data SPSS 29 (Data diolah)

Nilai Adjusted R² sebesar 0,222 seperti terlihat pada tabel diatas. Hal ini menunjukkan bahwa dana DPK, NPF, dan FDR BOPO hanya mampu menyumbang 22% dari variasi ROA, sedangkan faktor lain yang tidak terukur menyumbang 78%.

b. Pembahasan

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Kinerja BPRS

Pengaruh DPK terhadap kinerja BPRS dinyatakan tidak sah dalam penelitian ini. Hal ini dimungkinkan karena rendahnya volume uang tunai yang disalurkan sehingga jumlah dana publik yang dikumpulkan bank dalam jumlah besar tidak cukup untuk menjamin pengembalian

yang besar. Oleh karena itu, bank tidak akan mampu menggunakan uang yang berhasil dikumpulkannya dengan baik, mengurangi jumlah kontribusinya terhadap keuntungan bank, dan juga memberikan kompensasi kepada orang-orang yang menyimpan uang tersebut dengan membayar bunga atas tabungan mereka. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Rahayu (2021) yang menyatakan bahwa penyaluran dana masyarakat yang tidak memadai menjadi penyebab ketidakmampuan bank menghasilkan keuntungan sekaligus menghimpun dana masyarakat dalam jumlah besar.

Pengaruh Risiko Pembiayaan (NPF) terhadap kinerja BPRS

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa NPF berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja BPRS. Pada tabel 3 menunjukkan rata-rata pada NPF pada periode penelitian 2019 - 2021 telah melebihi batas ideal NPF 5% yaitu sebesar 5,41%. Yang mana batas ideal ini menurut Peraturan BI nomor 23/2/PBI/2021. Nilai rasio NPF yang melebihi batas ideal dapat dikatakan kalau jumlah risiko pembiayaan lebih banyak dari pembiayaan yang lancar. Mengingat pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah di Indonesia secara nominal tidak terlalu besar yaitu sebesar 0,41 persen, maka pengaruh NPF terhadap ROA dapat diabaikan karena risiko bisnis di BPRS yang tercermin dalam NPF dalam tiga tahun pengamatan tidak berpengaruh nyata terhadap ROA. Penelitian ini sejalan dengan temuan Aini dan Suselo (2022) yang menemukan bahwa penurunan kinerja perusahaan berhubungan dengan peningkatan risiko pembiayaan, sedangkan peningkatan kinerja bertepatan dengan penurunan risiko pembiayaan.

Pengaruh Risiko Likuiditas (FDR) terhadap kinerja BPRS

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa FDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kinerja BPRS. Berpengaruh positif karena Pada tiga tahun penelitian rata-rata FDR keseluruhan termasuk baik yaitu pada angka 87,54% yang dimana nilai rata-rata tersebut telah mencukupi nilai ideal untuk FDR Bank Syariah menurut peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 yaitu 78% - 92% (tabel 4.3). Tidak signifikannya FDR terhadap ROA karena Pada analisis statistik deskriptif menunjukkan terdapat bank yang memiliki tingkat FDR di bawah angka 78% yaitu 37,55%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penyaluran pembiayaan yang diambil dari pendapatan bank relatif kecil sehingga tidak terlalu berdampak pada jumlah pendapatan bank BPRS. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Hakim, Pamikatsih, dan Setiabudi (2023) yang menemukan bahwa menaikkan rasio likuiditas (FDR) tidak berpengaruh terhadap penciptaan laba.

Pengaruh Risiko Operasional (BOPO) terhadap kinerja BPRS

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini terjadi karena tingginya nilai rasio BOPO pada tiga tahun penelitian (tabel 3). tingginya rasio BOPO menunjukkan kurang efisiennya perusahaan dalam mengelolah biaya operasional yang dikeluarkan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Keadaan ini timbul ketika terjadi peningkatan biaya operasional bank secara bertahap tanpa disertai peningkatan biaya operasional secara keseluruhan secara proporsional. Terdapat penurunan signifikan yang terlihat pada return on assets (ROA) perseroan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardana dan Widyarti (2015) yang menemukan bahwa peningkatan BOPO menyebabkan turunnya profitabilitas bank sehingga berdampak pada turunnya ROA bank.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kinerja BPRS tidak terpengaruh oleh DPK. DPK mendongkrak ROA yang ditunjukkan dengan koefisien DPK sebesar 2,2588. Nilai signifikansinya sebesar 0,096 melebihi 0,05.
2. Risiko Pembiayaan (NPF) tidak banyak mempengaruhi kinerja BPRS. NPF berpengaruh negatif terhadap ROA yang ditunjukkan dengan koefisien sebesar -0,083. Nilai signifikansinya 0,131 melebihi 0,05.
3. FDR tidak mempengaruhi Kinerja FPR. FDR berpengaruh positif terhadap ROA yang ditunjukkan dengan koefisien FDR sebesar 0,065. Nilai signifikansinya 0,110 melebihi 0,05.
4. ROA dipengaruhi secara signifikan oleh BOPO. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA yang ditunjukkan dengan koefisien NPF sebesar -0,255. $0,001 > 0,05$ merupakan nilai signifikansinya.

Saran

Bank Perkreditan Rakyat Syariah dapat menyeimbangkan pembiayaan, mengelola kecukupan kas atau modal, dan meningkatkan penyaluran dan pembiayaan, hal-hal yang diperlukan bagi sebuah bank. Selain itu, penyaluran dan pembiayaan harus diprioritaskan untuk mendongkrak pendapatan bank. Selain itu, biaya operasional dan pendapatan berdampak besar terhadap pendapatan bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Andraeny, D. (2011). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Dan Non Performing Financing Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XIV.
- Arthur, J. K. dkk. (2000). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat.

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.
- Brigham, & Houston. (2007). *Essentials Of Financial Management*. Salemba Empat.
- Diana, A., & Sekawati, L. (2017). *Akuntansi Menengah Berdasarkan SAK Terbaru*. Penerbit Andi.
- Fasa, M. I. (2016). Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia. *Li Falah Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, I(2), 36–53.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan* (Cet 11). PT Raja Grafindo Persada.
- Haryoso, P., & Kusdiasmo, B. (2017). Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Return on Assets (ROA) Dengan Penyaluran Kredit Sebagai Variabel Intervening. *Advance* 4.1.
- Herlina, & Nugraha. (2016). Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada bank umum swasta nasional devisa tahun 2010-2014). *Journal of Business Management and Entrepreneurship Education*, 1 (1), 31–36.
- Karim, A., & Adiwarmarman. (2010). *Bank Islam (Analisis Fiqih dan Keuangan)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniasari, R. (2017). Analisis Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada Pt Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. *Prespektif*, 15(1), 8. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/view/2008>
- Kusumastuti, W. I., & Alam, A. (2019). Analysis of Impact of CAR, NPF, BOPO on Profitability of Islamic Banks (Year 2015-2017). *Journal of Islamic Economic Laws*, 2(1), 30–59. <https://doi.org/10.23917/jisel.v2i1.6370>
- Riyadi, S. (2006). *Banking assets and Liability Management* (Ketiga). lembaga penerbit fakultas ekonomi universitas Indonesia.
- Rustam, B. R. (2013). *Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia*. Salemba empat.
- Sikula, A. F. (2007). *Manajemen Kinerja Keuangan* (Terjemahan). Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Manual dan SPSS*. Penerbit Kencana.
- Suganda, T. R. (2018). *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Seribu Bintang.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Sugiyono. (2013). *Buku Metode Penelitian Sugiyono*. ALFABETA.
- Wardana, R. I. P., & Widyarti, E. T. (2015). Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO, dan Size Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 4(4), 1–11. <http://eprints.undip.ac.id/46570/>
- Wulandari, R., & Shofawati, A. (2017). Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan Pertumbuhan DPK Terhadap Profitabilitas Pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(9), 741. <https://doi.org/10.20473/vol4iss20179pp741-756>

Wulandari, Retno, & Shofawati, A. (2017). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan Pertumbuhan DPK Terhadap Profitabilitas pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol. 4 No.